

**RETORIKA DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN
SURAT ALBAQARAH (ANALISIS ISI)**



**K U S E N
7317130096**

Disertasi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2020**

**RETORIKA DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN SURAT
ALBAQARAH (ANALISIS ISI)
Kusen
Linguistik Terapan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan retorika dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah. Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta mulai dari Mei 2015—Maret 2020. Fokus penelitian ini pada penggunaan jenis, metode, strategi dan sarana retorika. Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Sumber datanya adalah Alquran surat Albaqarah. Pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi data. Prosedur yang diterapkan dalam analisis datanya merupakan prosedur model induktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis pengembangan retorika yang paling banyak digunakan adalah jenis argumentasi yaitu sebanyak 37 kali (92,5%). Metode pengembangan retorika yang paling banyak digunakan adalah metode sebab-akibat yaitu sebanyak 37 kali (92,5%). Strategi pengembangan retorika yang digunakan semuanya bersifat kompleks dan strategi pengembangan retorika yang paling banyak digunakan adalah strategi pengembangan IV (Stephen Toulmin) yakni $G.W.B \rightarrow C$. Strategi pengembangan ini digunakan sebanyak 15 kali atau sebanyak 37,5 %. Penelitian ini menemukan strategi pengembangan retorika yang oleh Toulmin tidak dimodelkan yaitu strategi $W.B \rightarrow C$ (*warrant* dan *backing* mendukung *claim*), dan strategi $W.B.Q \rightarrow C$ (*warrant*, *backing*, dan *qualified* mendukung *claim*). Sarana retorika mencakup pilihan kata, ragam kalimat, dan gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa 93% kata yang bermakna denotasi dan sebanyak 7% yang bermakna konotasi. Berdasarkan situasi pemakaian bahasanya, semua kata yang digunakan menggunakan ragam resmi. Sebanyak 59 % dari jumlah kata konten merupakan kata abstrak dan sebanyak 41 % merupakan kata berwujud konkret. Berdasarkan struktur leksikalnya diperoleh informasi bahwa terdapat penggunaan kata-kata bermakna sinonim, berpolisemi, berhomonim, berhiponim, dan berantonim, juga memperhatikan tingkat akurasi dan ketepatan maknanya. Ragam kalimat yang digunakan adalah kalimat melepas sebanyak 44%, kalimat berimbang sebanyak 45%, dan kalimat berklimaks sebanyak 11%. Hasil analisis terhadap penggunaan gaya bahasa diperoleh informasi bahwa gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah jenis gaya bahasa alegori atau fabel sebanyak 153 kali (43,1%). Hasil penelitian ini memberi pemahaman yang mendalam bahwa Alquran surat Albaqarah lebih banyak: 1) berisi ajakan, perintah, atau larangan disertai argumen yang logis, meyakinkan, dan menguatkan, 2) menghubungkan dua peristiwa atau lebih dalam rangkaian sebagai sebab akibat untuk menyampaikan suatu perintah, ajakan, atau larangan, 3) menggunakan beberapa fakta (*Ground*), penguatan fakta (*Warrant*), dan dukungan lain (*Backing support*) untuk mendukung sebuah klaim (*Claim*) atau lebih, dan 4) menggunakan bahasa yang bersifat ilmiah, resmi, diksi yang beragam dan menggunakan gaya bahasa yang membantu mempermudah pemahaman pembacanya.

Kata kunci: 1) retorika, 2) teks terjemahan 3) Alquran

RETORICS IN TRANSLATED TEXTS OF THE QUR'AN AL BAQARAH
(CONTENT ANALYSIS)

Kusen
Applied Linguistics

ABSTRACT

The study aimed to obtain a deep understanding of using rhetoric in the text of the translation of the Qur'an Albaqrah. The study was conducted in Jakarta from May 2015 to March 2020. The focus of the research is the use of rhetorical types, methods, strategies and tools. The content analysis used with a qualitative approach. The data source is the Qur'an, the validity of the data used data triangulation techniques. The data analysis procedure used the inductive model procedure. Based on the research results, the most widely used type of rhetoric development is argumentation 37 times (92.5%). The method of developing a rhetoric causal method is most widely used as much as 37 times (92.5%). The rhetoric development strategy used is complex and development strategy IV (Stephen Toulmin), namely $G.W.B \rightarrow C$. This development strategy was used 15 times (37.5%). This study found the Toulmin's rhetoric development strategy has not modelled the strategy $W.B \rightarrow C$ (warrant and backing to claim), and strategy $W.B.Q \rightarrow C$ (warrant, backing, and qualified to claim). Rhetoric means include the choice of words, types of sentences, and styles of language. Based on the data analysis, 93% of the words had denotation, and 7% had the connotation. Based on the situation in the use of the language, all of the lexical use the official variety. As many as 59% abstract words and 41% concrete words. Based on the structure of the word, there is the use of words that mean synonyms, polysemy, homonym, hyponym, and antonym, paying attention to the level of accuracy and accuracy of word meanings. The types of sentences used were 44% release sentences, 45% balanced sentences, and 11% climax sentences. The results of the analysis of the use of language styles show that the most widely used language style is the allegory or farabel language style as much as 153 times (43.1%). The results of the study showed a deep understanding of the Albaqarah about: 1) invitations, order, or prohibitions with logical argument, convincing, and reinforcing. 2) connects two or more events in a series of cause and effect in conveying orders, invitations, or prohibitions. 3) use some facts (Ground), fact reinforcement (Warrant), and other support (Backing support) to support a claim (Claim) or more, and 4) using scientific language, official, diction variety and language style to help reader easier to understand it.

Keywords: 1) rhetoric, 2) translated text 3) Al-Quran

Ringkasan

Pendahuluan

Alquran memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Alquran dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Tiada bacaan yang menyerupai Alquran yang dibaca oleh ratusan juta umat manusia dan dipelajari bukan hanya dari susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan yang tersirat bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkannya. Alquran merupakan sumber inspirasi utama dan memegang peran yang sangat sentral bagi umat Islam.

Teks Alquran yang pada mulanya merupakan teks lisan (dalam tradisi lisan) tersebut kemudian dijadikan teks tertulis. Pencatatan atau penulisan Alquran ini dilakukan agar Alquran tetap lestari dan terjaga serta bisa dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh umat manusia setelah Nabi Muhammad saw. Alquran dicatat dan dibukukan dalam tulisan dan bahasa Arab. Akan tetapi, tidak semua orang dapat dengan mudah membaca dan memahami makna isi teks Alquran yang menggunakan bahasa Arab. Oleh sebab itu, dilakukanlah upaya penyalinan tulisan dan penerjemahan bahasa dari tulisan dan bahasa Arab ke berbagai jenis tulisan dan bahasa lain di dunia. Termasuk salah satunya adalah penyalinan tulisan atau dan penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

Alquran berisi konsep-konsep ajaran hidup, baik itu berupa perintah, larangan, ajakan, seruan, dan informasi-informasi lain di dalamnya. Alquran sarat dengan retorika agar manusia bisa menangkap pesan-pesan tersebut dengan baik dan benar. Retorika dalam Alquran menyentuh fisik (sarana), rasio (penalaran), dan emosi (perasaan dan imaji) manusia sekaligus. Dengan demikian diharapkan manusia bisa lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan Allah swt. kepadanya.

Alquran juga menggunakan gaya bahasa yang indah. Penggunaan bermacam-macam gaya bahasa tentu disengaja agar manusia tertarik dan lebih mudah memahami pesan-pesan tersebut. Dalam konteks tertentu Alquran menggunakan bahasa dengan kosa kata yang lugas dan tegas. Namun pada konteks yang lain Alquran menggunakan bahasa yang konotatif, simbolis, metaforis, dan analogis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam Alquran didisain dan digunakan sesuai konteksnya. Sebagai sebuah **Teks Suci**, Alquran telah menggunakan berbagai sarana kebahasaan untuk menyampaikan pesan (mempersuasi) kepada pembacanya sehingga pesan-pesan tersebut dapat dengan mudah diterima dipahami dan dilaksanakan.

Kajian tentang konsep teks adalah kajian tentang hakikat dan sifat Alquran sebagai teks bahasa. Teks Alquran sebagai objek atau sumber kajian bagi ilmu-ilmu lainnya dapat dikaji dan dipelajari dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Teks Alquran dapat dikaji dari sudut pandang budaya, teologi, sastra, bahasa atau linguistik, dan ilmu-ilmu lainnya, termasuk dari sudut pandang atau kajian retorika.

Kemampuan retorika merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. Retorika merupakan suatu teknik menggunakan bahasa sebagai seni (keindahan berbahasa) baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi, mengajak, atau membujuk orang lain agar muncul sikap saling pengertian dan mau bersikap serta bertindak sebagaimana yang diharapkan oleh pembicara atau penulis. Selain aspek keindahan bahasa, retorika juga menitikberatkan pada penggunaan penalaran yang baik. Argumen yang dikemukakan dalam berretorika bertujuan untuk menguatkan dan meyakinkan gagasan yang dikemukakan sehingga klaim atau tujuan yang diharapkan sampai dan diyakini oleh orang lain. Tujuan retorika berupa persuasi, kejelasan, keindahan, dan saling pengertian.

Untuk mencapai tujuan retorika tersebut sangat terkait dan sangat diperlukan pemahaman atas; (1) jenis pengembangan retorika dalam teks (2) metode atau cara mengembangkan retorika dalam teks (3) strategi yakni suatu perencanaan yang cermat dalam menggunakan dan mengembangkan penalaran (logika) dalam bentuk argumentasi disertai alasan logis yang tersaji dalam materi (teks) yang tersusun secara koheren, dan (4) penggunaan sarana retorika berupa pilihan kata yang tepat, kalimat yang menarik, serta gaya bahasa yang indah sehingga pendengarnya atau pembaca ikut terlibat baik secara pemikiran maupun emosional.

Sejalan dengan tujuan berkomunikasi dan berretorika sebagaimana dijelaskan di atas, dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, sebagai pengguna bahasa baik lisan maupun tulisan. Peserta didik sebagai pemikir (termasuk pemikir imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan dapat membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Masih rendahnya kemampuan berkomunikasi baik dalam bahasa lisan (kemampuan berbicara) maupun berbahasa tulisan (kemampuan menulis) para siswa baik di tingkat SD, SMP, SMA bahkan para mahasiswa di perguruan tinggi nampaknya merupakan kenyataan umum yang tidak bisa dipungkiri. Hampir setiap peneliti yang melakukan penelitian perihal kemampuan berbahasa lisan dan berbahasa tulis menjadikan masih rendahnya kemampuan ini sebagai alasan yang melatarbelakangi mereka untuk melakukan penelitian.

Penelitian mengenai retorika dengan kemampuan berbahasa, terutama pada kemampuan berbicara dan menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum ini. Penelitian lain seputar penggunaan retorika sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelum ini. Akan tetapi, kebanyakan kajiannya lebih pada penggunaan retorika pada tokoh publik tertentu, retorika pada tataran lisan. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penelitian terkait dengan penggunaan retorika dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Terlebih lagi kajian yang mencakup keempat aspek retorika berupa jenis, metode, strategi, dan sarana pengembangan retorika dalam Alquran, teks terjemahan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang baru.

Kandungan retorika yang mencakup jenis, metode, strategi, dan sarana yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran akan menjadi informasi yang sangat berharga untuk dikaji, dikembangkan, dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di kelas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penggunaan retorika dalam keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Penggunaan jenis, metode, strategi, dan sarana retorika yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran dapat dijadikan *role models* (contoh terbaik) dalam pembelajaran retorika di kelas. Oleh sebab itu, penulis menganggap penting melakukan penelitian mengenai retorika dalam teks terjemahan Alquran.

Fokus dalam penelitian ini pada penggunaan retorika dalam teks Alquran surat Albaqarah, sedangkan subfokusnya yang mencakup ragam, metode, strategi, dan sarana retorika yang digunakannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode analisis isi dan menggunakan pendekatan secara kualitatif, peneliti melakukan pemilihan sumber data dan menentukan data yang dijadikan fokus dan subfokus penelitian. Data berupa ayat-ayat dalam Alquran tersebut kemudian

dikumpulkan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian ditandai berdasarkan ada atau tidaknya kandungan penggunaan unsur-unsur retorikanya. Data tersebut kemudian dianalisis, dikalsifikasi, dan dipaparkan. Setelah itu, ditarik kesimpulan berdasarkan fokus dan subfokus penelitiannya.

Data dalam penelitian ini adalah teks terjemahan ayat-ayat Alquran surat Albaqarah ayat 1 sampai dengan ayat 286. Sumber data penelitian ini adalah Alquran surat Albaqarah sebanyak 286 ayat, 40 *ruku'*. Wujud datanya berupa kata, frase, kalimat, *ruku'* atau paragraf dalam teks terjemahan ayat-ayat Alquran tersebut yang merepresentasikan adanya unsur-unsur retorika.

Sejalan dengan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode analisis isi, prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan porsedur induktif dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Memilih jenis terjemahan Alquran dan surat yang dijadikan sampel dalam penelitian.
- 2) Membaca ayat demi ayat Alquran surat Albaqarah yang dijadikan sampel.
- 3) Memberi tanda pada kata, frase, atau kalimat yang menunjukkan adanya penggunaan unsur-unsur retorika.
- 4) Menyalin kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat atau ayat-ayat serta satuan *ruku'* tersebut ke dalam tabel analisis kerja yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian.
- 5) Data dikelompokkan ke dalam tabel analisis berdasarkan subfokus penelitian masing-masing (jenis, metode, strategi, dan perangkat retorika) untuk dijadikan bahan dasar analisis, pembahasan, dan penyimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu dengan cara mengambil data dari sumber data yang resmi dan dapat dipertanggungjawabkan yakni teks terjemahan Alquran yang dikeluarkan oleh lembaga resmi Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya, digunakan juga teknik triangulasi pengamat. Untuk keperluan ini, penulis selaku peneliti senantiasa berkonsultasi dan meminta sumbang saran dari dosen pembimbing sebagai *expert judgement*. Triangulasi teori dalam penelitian ini juga diterapkan yakni dengan cara memaparan beberapa pendapat atau pandangan dari beberapa ahli untuk suatu konsep tertentu. Selanjutnya, teknik triangulasi metode diterapkan dalam penelitian ini dengan memilih dan mencermati atau memeriksa penggunaan metode yang tepat disesuaikan dengan fokus dan subfokus penelitian yang diteliti.

Hasil Penelitian

1. Jenis Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat

Albaqarah

Jenis retorika disebut juga sebagai jenis pengembangan wacana. Jenis retorika merupakan keragaman jenis wacana yang menggambarkan konvensi serta tujuan penulisan. Secara umum jenis wacana terdiri atas empat macam yaitu 1) narasi, 2) deskripsi, 3) eksposisi, dan 4) argumentasi. Temuan data tentang jenis pengembangan retorika dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah mencakup keempat jenis yang terdiri atas jenis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran bahwa jenis pengembangan retorika dalam pengembangan wacana teks terjemahan Alquran surat Albaqarah yang paling banyak digunakan adalah jenis argumentasi, yaitu sebanyak 37 kali dari 40 ruku' atau sebesar 92,5%. Berikutnya adalah jenis narasi sebanyak 2 kali atau sebesar 5%, jenis deskripsi sebanyak 1 kali atau sebesar 2,5%. Akan tetapi, pada jenis eksposisi tidak ditemukan penggunaannya secara utuh/mandiri dalam satu ruku' (0%). Jenis eksposisi digunakan secara parsial untuk mendukung pengembangan jenis lainnya seperti pada pengembangan argumentasi dan deskripsi. Hal ini memberi pemahaman bahwa teks Alquran surat Albaqarah lebih banyak berisi ajakan, perintah, atau larangan disertai argumen atau alasan-alasan yang logis, meyakinkan, dan menguatkan. Argumen tersebut disajikan agar ajakan, perintah, atau larangan dapat dipercayai, diyakini kebenarannya, dan ditaati serta dijalankan oleh mitra tuturnya (umat manusia)

2. Metode Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat

Albaqarah

Metode retorika disebut juga cara pengembangan ide atau gagasan, baik lisan maupun tulisan. Metode retorika mencakup sembilan cara pengembangan ide yaitu (1) ilustrasi, (2) perbandingan/pertentangan, (3) klasifikasi, (4) proses, (5) sebab-akibat, (6) definisi, (7) analogi, (8) urutan kronologis, dan (12) klimaks-antiklimaks. Temuan data tentang metode retorika atau cara pengembangan ide dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah yang paling banyak digunakan adalah metode sebab-akibat, yaitu sebanyak 37 kali dari 40 data ruku' atau sebesar 92,5%. Berikutnya adalah metode urutan kronologis yang digunakan sebanyak 2 kali atau sebesar 5%. Metode pengembangan ide yang juga digunakan adalah metode ilustrasi sebanyak 1 kali atau sebesar 2,5%. Metode atau cara pengembangan ide perbandingan-pertentangan, klasifikasi, proses, definisi, analogi, dan klimaks-antiklimaks tidak digunakan secara utuh dalam data. Namun

demikian, metode-metode tersebut digunakan secara parsial untuk mendukung metode pengembangan lainnya seperti pada metode pengembangan sebab-akibat.

Hal ini memberikan pemahaman bahwa Alquran surat Albaqarah lebih banyak berusaha menghubungkan dua peristiwa yakni suatu peristiwa sebagai sebab dan peristiwa lainnya sebagai akibat, atau sebaliknya. Rangkaian peristiwa sebab akibat tersebut digunakan untuk mengaitkan suatu perintah, ajakan, atau larangan dengan hal yang melatarbelakanginya sebagai penyebab (fakta) atau sebaliknya, agar mitra tutur paham dan mau mengikuti perintah, ajakan, atau larangan tersebut.

3. Strategi Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah

Strategi retorika adalah sebuah perencanaan yang sungguh-sungguh dan terukur agar tujuan komunikasi untuk mempersuasi mitra tutur dapat tercapai dengan baik. Untuk kebutuhan mempersuasi tersebut diperlukan kemampuan penyusunan sarana argumen yang baik.

Argumen merupakan sarana penalaran untuk menarik kesimpulan. Argumen yang baik dan realistis biasanya akan terdiri dari enam bagian (1) *claim* (pendirian), (2) *ground* (data atau bukti), (3) *warrant* (pembenaran), (4) *backing* (dukungan atau sub-premis), (5) *qualifier* (kualifikasi atau membatasi kekuatan argumen), dan (6) *rebuttal* (sanggahan)

Dalam bentuk yang paling sederhana sebuah argumen terdiri atas dua pernyataan yakni (1) premis (*premise*) dan (2) kesimpulan (*conclusion*). Tapi, dalam bentuk yang kompleks sebuah argumen dapat terdiri dari lebih dari dua pernyataan baik yang sejajar maupun yang tidak sejajar.

Temuan data tentang strategi retorika dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah dapat dijelaskan bahwa model strategi retorika yang paling banyak digunakan dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah adalah strategi pengembangan IV sebagaimana dikembangkan Toulmin yakni **G.W.B → C** (*ground, warrant, dan backing* mendukung *claim*). Strategi pengembangan ini digunakan sebanyak 15 kali atau sebesar 37,5% dari jumlah data 40. Strategi pengembangan retorika kedua yang banyak digunakan adalah strategi alternatif-1, yakni strategi lain yang muncul selain apa yang dicontohkan Toulmin yakni **W.B → C** (*warrant dan backing* mendukung *claim*). Strategi W.B → C ini digunakan sebanyak 7 kali atau sebesar 17,5%. Strategi berikutnya yang juga banyak digunakan adalah strategi V (**Ground + Warrant + Backing + Qualified → Claim**) dan strategi alternatif-2 **W.B.Q → C** (*warrant, backing, dan qualified* mendukung *claim*) masing-masing digunakan 5 kali (12,5%). Berikutnya adalah atrategi alternatif-3

(*Ground + Warrant* → *Claim*), digunakan sebanyak 4 kali atau sebesar 10% dan model I (*Ground* → *Claim*), model II (*Ground-n* → *Claim-n*), model *W* → *C*, dan model *W.R* → *C* masing-masing digunakan 1 kali atau masing-masing sebesar 2,5 %.

Berdasarkan data dan penggunaan strategi yang digunakan dapat dijelaskan pula bahwa strategi retorika dalam menyampaikan klaim semuanya (100%) menggunakan strategi yang bersifat kompleks. Artinya, sebuah klaim atau lebih tidak saja hanya didukung oleh satu fakta. Akan tetapi, satu klaim atau lebih didukung lebih dari satu fakta baik yang sejajar maupun yang tidak sejajar. Bahkan terdapat beberapa fakta dan data (*ground*), diperkuat dengan membenaran atau validasi data (*warrant*), diperkuat lagi dengan daya dukung yang lain (*backing support*) untuk menguatkan salah satu atau lebih dari satu klaim.

Hal ini memberi pemahaman bahwa untuk mengemukakan sebuah klaim (perintah, ajakan, larangan) atau lebih, teks Alquran mengemukakan beberapa fakta dan data (*Ground*), membenaran atau penguatan fakta (*Warrant*), dan dukungan lain (*Backing support*) yang menguatkan klaim (*Claim*) tersebut. Penelitian ini menemukan model strategi retorika yang oleh Toulmin tidak dimodelkan. Oleh peneliti, model ini disebut dengan istilah model alternatif yaitu model *W.B* → *C* (*warrant* dan *backing* mendukung *claim*), dan model alternatif *W.B.Q* → *C* (*warrant*, *backing*, dan *qualified*/kualifikasi mendukung *claim*).

4. Sarana Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah

Diksi atau Pilihan Kata

Diksi dalam konteks ini dimaknai sebagai penggunaan kata berdasarkan: (1) makna konotasi dan denotasi, (2) situasi berbahasa, resmi dan tidak resmi, (3) abstrak dan konkret, dan (4) struktur leksikal suatu kata yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah.

1) Makna Kata

Makna kata dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi adalah makna yang bersifat eksplisit, faktual, logis, dan ilmiah serta merujuk pada hal, cara, atau konsep yang tidak menimbulkan interpretasi tambahan. Sedangkan makna konotasi adalah makna emotif dan evaluatif yang menimbulkan perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan senang atau tidak senang dari pihak pendengar atau pembaca.

Berdasarkan hasil analisis data, dari sebanyak 6.521 kata yang bersifat konten terdapat sebanyak 6.085 kata atau 93% kata yang bermakna denotasi dan terdapat sebanyak 468 kata atau 7% kata yang bermakna konotasi.

2) Situasi Berbahasa

Diksi berdasarkan situasi berbahasa atau situasi pembicaraannya secara garis besar dibedakan menjadi tiga macam, yakni diksi formal, diksi informal, dan diksi percakapan. Diksi formal adalah diksi yang digunakan dalam situasi formal, diksi informal merupakan diksi yang menggunakan pilihan kata yang merupakan perpaduan antara kata-kata standar/baku dan pilihan kata dalam situasi percakapan, sedangkan diksi percakapan pilihan katanya tidak lagi memperhatikan unsur-unsur morfologis dan sintaksis serta merupakan perpaduan antara kata-kata resmi, tidak resmi, dan kata-kata slang yakni kata-kata tidak baku yang dibentuk secara khas sebagai cetusan keinginan akan sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil analisis data dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah ayat 1 sampai dengan ayat 286 diketahui bahwa semua kata (100%) baik kata konten maupun kata tugas yang digunakan dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah menggunakan ragam resmi.

3) Wujud Kata

Kata abstrak merupakan kata yang mempunyai referensi berupa konsep dan tidak memiliki hubungan langsung dengan pengalaman indrawi. Sedangkan kata konkret adalah kata yang mempunyai referensi berupa objek yang dapat diamati, dilihat, didengar, disentuh, dicium, dan dirasakan langsung. Berdasarkan hasil analisis data dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah ayat 1 sampai dengan ayat 286 diperoleh data bahwa penggunaan kata-kata abstrak sebanyak 3.881 kata atau (59 %) dari jumlah kata konten. Sedangkan kata-kata konkret digunakan sebanyak 2.709 kata atau (41 %) dari jumlah kata konten.

4) Struktur Leksikal

Struktur leksikal adalah konstruksi hubungan makna atau disebut juga relasi makna yang terdapat dalam kata-kata yang digunakan dalam teks. Relasi semantik atau relasi makna kata dapat berwujud sinonim, polisemi, homonim, hiponim, dan antonim.

Berdasarkan hasil analisis data dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah ayat-1 sampai dengan ayat-286 diperoleh informasi bahwa penggunaan kata-kata bermakna sinonim sebanyak 180 kata atau 2,76 % dari 6.373 kata atau sebesar 22% dari 796 kata yang berelasi makna. Kata-kata berpolisemi digunakan sebanyak 61 kali atau 0,94% dari

6.373 kata atau sebesar 8% dari 796 kata berelasi makna. Kata-kata berhomonim digunakan 10 kali atau 0,15% dari 6.373 kata atau sebesar 1% dari 796 kata berelasi makna. Kata-kata berhiponim digunakan sebanyak 316 kali atau 4,85 % dari 6.373 kata atau sebesar 37% dari 796 kata berelasi makna. Kata-kata berantonim digunakan sebanyak 271 kali atau 4,16% dari jumlah 6.373 kata atau sebesar 32% dari 796 kata berelasi makna.

Hal ini memberi pemahaman bahwa pilihan kata dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah cenderung menggunakan bahasa yang bersifat eksplisit, faktual, logis, dan ilmiah dan situasi penyampaian pesan antara Penutur dan mitra tutur terjalin dalam situasi kebahasaan yang resmi. Penggunaan diksi dalam teks terjemahan Alquran sangat beragam dalam aspek sinonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, maupun aspek pemilihan antonimi. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran memperhatikan keberagaman kata. Keberagaman dalam hal penggunaan diksi tersebut tentu dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.

Sintaksis atau Ragam Kalimat

Ragam kalimat sebagai salah satu perangkat retorika dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu, (1) kalimat melepas, (2) kalimat berimbang, dan (3) kalimat berklimaks.

Kalimat melepas merupakan kalimat standar yang bersifat longgar dan mengikuti susunan yang lazim berpola subjek-predikat dan dimulai dengan klausa utama sebagai gagasan utamanya dan diperluas oleh klausa bawahan dengan menggunakan penanda penghubung agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat berimbang merupakan kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih yang masing-masing bagian tersebut mempunyai kedudukan yang sederajat atau setara. Kalimat berklimaks adalah kalimat yang meletakkan inti gagasannya atau pernyataan klimaksnya pada bagian akhir yang merupakan klausa utamanya.

Berdasarkan hasil analisis data dalam teks terjemahan Alquran surat Albaqarah ayat-1 sampai dengan ayat-286 diperoleh informasi bahwa penggunaan kalimat melepas sebanyak 325 kali atau (44%), penggunaan kalimat berimbang sebanyak 336 kali atau (45%), dan penggunaan kalimat berklimaks sebanyak 85 kali atau (11%).

Berdasarkan data hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa penyusunan kalimat-kalimat dalam teks terjemahan Alquran telah dengan cermat dan tepat menggunakan berbagai ragam atau variasi kalimat. Lebih khusus lagi variasi penggunaan yang hampir sama banyaknya antara kalimat melepas (majemuk bertingkat) yang menitikberatkan

penempatan klausa utama pada awal kalimat kemudian diikuti klausa-klausa penjelasnya. Selain kalimat melepas, kalimat berimbang (majemuk setara) yakni kalimat majemuk yang unsur-unsur klausa pembentuknya memiliki kesetaraan kedudukan dalam kalimat. Ketiga jenis atau ragam kalimat tersebut digunakan secara variatif dan sangat baik dalam teks terjemahan Alquran. Kalimat-kalimat disusun dengan lebih memperhatikan pada aspek gaya dan variasi.

Hal ini memberi pemahaman bahwa penyusunan kalimat-kalimat dalam teks terjemahan Alquran telah dengan cermat dan tepat menggunakan berbagai ragam atau variasi kalimat yang memungkinkan pembacanya lebih tertarik untuk membaca atau mendengarkan dan tidak membosankan sehingga terjadi komunikasi yang efektif.

Gaya Bahasa

Yang dimaksud gaya bahasa dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa yang maknanya sudah mengalami penyimpangan dari makna dasarnya atau mengalami pergeseran dari makna denotasinya. Gaya bahasa tersebut dikelompokkan menjadi dua macam yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Berdasarkan temuan data diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah jenis gaya bahasa alegori atau fabel sebanyak 153 kali atau sebesar 43,1%. Alegori, parabel, atau fabel merupakan gaya bahasa metafora yang diperluas. Bentuk-bentuk parabel atau fabel merupakan bentuk cerita kias yang mengandung pesan moral. Perbedaan alegori, parabel, dan fabel hanya dari perbedaan tokohnya saja. Alegori menggunakan tokoh dengan sifat-sifat yang abstrak, parabel biasanya menggunakan tokoh manusia, dan fabel menggunakan tokohnya berupa binatang atau makhluk lain yang tidak bernyawa yang bertindak atau berperilaku seperti manusia.

Hal ini memberi pemahaman bahwa dalam menyampaikan informasi, baik berupa berita, perintah, larangan, dan sebagainya, Alquran menggunakan perbandingan/metafora antara satu hal atau lebih yang mungkin tidak dikenal atau tidak dipahami oleh umat manusia dengan hal lain yang nyata dan dipahami oleh manusia. Penggunaan alegori ini bertujuan agar umat manusia mengerti dan memahami pesan tersebut dengan mudah.


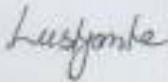




Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, benar, dan efektif pada keempat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sangat diperlukan kemampuan beretorika yang baik. Kemampuan beretorika yang baik pada hakikatnya mencakup kemampuan menggunakan ragam komunikasi atau jenis

pengembangan gagasan yang tepat, kemampuan memilih dan menggunakan metode berkomunikasi atau cara menyampaikan informasi yang baik, memilih dan menggunakan strategi berkomunikasi yang baik, serta kemampuan memilih dan menggunakan sarana komunikasi yang tepat. Alquran sebagai sebuah teks mengandung banyak dan beragam retorika yang sangat baik dan dapat digunakan sebagai *role models* (contoh yang baik) dalam pembelajaran retorika di kelas.







BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN TERTUTUP

Nama : Kusen
No. Registrasi : 7317130096
Program Studi : Linguistik Terapan

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Nadroh, M.Pd. (Kena)		9-11-2020
2.	Dr. Nisuk Lusyantie, M.Pd. (Sekretaris)		
3.	Prof. Dr. Zaim Rafli, M.Pd. (Promotor)		15-10-2020
4.	Prof. Dr. Emzir, M.Pd. (Co-Promotor)		
5.	Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd. (Penguji)		
6.	Prof. Dr. Yayan Nurhayati, M.Ag. (Penguji Luar)		

Persetujuan Panitia Ujian Terbuka

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA DISERTASI PROMOSI DOKTOR	
Promotor  Prof. Dr. Zainal Rafli, M.Pd. Tanggal:	Co-Promotor  Prof. Dr. Emzir, M.Pd. Tanggal:
Prof. Dr. Komarudin, M.Pd. (Ketua) ¹	 09-11-2020
Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd. (Sekretaris) ¹	 4-11-2020
Nama : Kusen NIM : 7317130096 Tanggal Ujian :	
1) Rektor Universitas Negeri Jakarta 2) Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta	

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Kusen
NIM : 73171300096
Tempat, tgl. Lahir : Cirebon, 28 Juni 1969
Program : Doktor
Program studi : Linguistik Terapan

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi dengan judul "**Retorika dalam teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah (Analisis Isi)**" merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa unsur paksaan dari siapa pun. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 03 November 2020

Yang menyatakan

A green postage stamp with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the text 'BETERAI PASAPAS', 'KORPRI-KORPRI', and '6000'. It is cancelled with a signature.

Kusen

NIM: 73171300096



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kusen
NIM : 7317130096
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Linguistik Terapan
Alamat email : ksbhsindonesia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RETORIKA DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN SURAT
ALBAQARAH (ANALISI ISI)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, November 2020

Penulis

(Kusen)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas karunia, taufik, dan hidayah yang telah Allah anugerahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi ini. Disertasi yang berjudul “Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah (Analisis Isi)” disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar doktor di bidang Linguistik Terapan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing, memberi saran, dan kritik kepada penulis sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Secara khusus, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sangat tinggi penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Zainal Rafli, M.Pd. dan Prof. Dr. Emzir, M.Pd. selaku promotor dan kopromotor yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Ahmad H.P. (alm.) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada saat awal-awal penyusunan disertasi ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd. sebagai penguji yang telah banyak memberi saran untuk perbaikan disertasi ini. Kepada Prof. Dr. Yayan Nurbayan, M.Ag. selaku penelaah sekaligus penguji yang telah memberikan penilaian, masukan, dan arahan dalam perbaikan disertasi ini, penulis sangat berterima kasih.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd. selaku koordinator Program Doktor Linguistik Terapan, Program Pascasarjana UNJ yang telah banyak membantu penulis dalam memfasilitasi penyelesaian disertasi dan studi di program doktor ini. Terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana UNJ, kepada Prof. Dr. Komarudin, M.Si. selaku Rektor UNJ. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim bagian akademik dan tatausaha di Program Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian kelengkapan administrasi dan dokumentasi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Ibu Persahini Sidik, M.Si, dan Dr. Muhammad Naim, M.Si. selaku pimpinan penulis di MAN Insan Cendekia Serpong yang telah mendukung dan banyak menyemangati penulis dalam penyelesaian disertasi dan studi program doktor ini. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan 2013/2014 Prodi IPB UNJ yang telah melakukan daya upaya untuk saling memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian disertasi dan studi. Kepada teman-

teman sejawat di MAN Insan Cendekia Serpong yang senantiasa mendorong dan menyemangati penulis untuk penyelesaian disertasi ini.

Ucapan terima kasih yang sangat pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, kepada Mama (alm.) dan Mimi yang senantiasa terjaga pada sepertiga malam terakhir untuk mengantarkan doa-doa. Kepada istri dan anak-anak tercinta yang tiada lelah mengingatkan penulis akan “tugas berat” ini dan terus memberi semangat pada saat-saat kelelahan dan kelalaian marajai jiwa raga penulis.

Penulis menyadari betul bahwa disertasi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tentunya karena keterbatasan kemampuan penulis dalam banyak hal. Untuk itu, sumbang saran, kritik, dan arahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan. Akhirnya, kepada Allah swt. jualah penulis memohon ampun dan memohon pertolongan atas kesalahan dan kelemahan yang ada pada diri penulis. Hanya kepada Allah swt. segala urusan kita kembalikan kerana Allah jualah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu kebenarannya, *Wallaahu a'alam bishoawab* dan hanya Allah Yang Maha Mengetahui maksud-Nya, *wallaahu a'alam bi murodhihi*.

Tangerang Selatan, Agustus 2020

KS

DAFTAR ISI

Sampul	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Ringkasan	iv
Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar.....	xix
Daftar Isi	xxi
Daftar Gambar	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian yang Relevan	11
F. Kebaruan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Deskripsi Konseptual.....	15
1. Hakikat Retorika	15
2. Prinsip-Prinsip Retorika.....	18
B. Konsepsi Teks Terjemahan Alquran, Karakteristik Teks Terjemahan , dan Analisis Isi.....	21
1. Teks Terjemahan Alquran.....	21
2. Karakteristik Teks Terjemahan Alquran.....	25
3. Analisis Isi	26
C. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	29
1. Jenis Pengembangan Retorika	30
2. Metode Pengembangan Retorika	34
3. Strategi Retorika	43
4. Sarana Retorika.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	87
A. Tujuan Penelitian	87
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	87
C. Latar Penelitian.....	87
D. Metode dan Prosedur Penelitian	90
E. Data, Sumber Data, dan Korpus Data.....	91

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	91
G. Prosedur Analisis Data	92
H. Instrumen Penelitian	93
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	93
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	97
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	97
B. Hasil Penelitian.....	98
1. Jenis Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah.....	98
2. Metode Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah.....	127
3. Strategi Pengembangan Argumen Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah.....	149
4. Sarana Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah	206
C. Pembahasan Temuan Penelitian	232
1. Jenis Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah.....	233
2. Metode Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah.....	239
3. Strategi Pengembangan Retorika dalam Tek Terjemahan Alquran Surat Albarah.....	242
4. Sarana Pengembangan Retorika dalam Teks Terjemahan Alquran Surat Albaqarah.....	252
D. Keterbatasan Penelitian	262
BAB V PENUTUP	264
A. Simpulan.....	264
B. Rekomendasi.....	266
Daftar Pustaka.....	269
Lampiran-Lampiran.....	275

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Road Map Penelitian	13
Tabel 2 Jenis Pengembangan Retorika.....	98
Tabel 3 Metode Pengembangan Retorika.....	128
Tabel 4 Strategi Pengembangan Retorika	150
Tabel 5 Penggunaan Gaya.....	217



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Toulmin's Model of Argumenl (Jesinski, 2001:25).....	48
Gambar 2: Strategi Argumen (Toulmin)	53
Gambar 3: Langkah Pengembangan Model Induktif Mayring (Emzir:2010)	92

